

PEMBIMBINGAN NILAI-NILAI AGAMA MELALUI METODE PEMBIASAAN DAN LATIHAN DENGAN PROGRAM SHALAT ZUHUR BERJAMA'AH DI SDN 10 CUBADAK AIR KOTA PARIAMAN

Irfansyah¹, Martin Kustati², Gusmirawati³, Rezki Amelia⁴

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: irfansikumbang5@gmail.com, martinkustati@uinib.ac.id,
gusmirawati27@gmail.com, rezkiamelia1987@gmail.com

ABSTRACT

Education is an important actor to ensure the survival of the nation and can even make each learner's personality have a good character as expected in the educational goals. This mentoring aims to form students' Islamic character values through the method of habituation and training with the zuhur prayer program in congregation. This mentoring method uses the PAR (Participary Action Research) method, an approach whose process aims at learning to solve problems and fulfill the practical needs of the community, as well as the production of science. The stages of this mentoring start from investigating the habits of students in praying together after school. The habituation of zhuhur prayer in congregation begins with guidance on how to do wudhu' properly and correctly, then the sound of the call to prayer and iqamah for students who have been appointed, reading the intention of prayer simultaneously, performing zhuhur prayer in congregation properly and correctly and ending with remembrance and prayer together. The results of mentoring that with the assistance of zuhur prayer in congregation can improve the religious values of students and foster an attitude of responsibility, care and understand the meaning of Islamic religious science in depth to carry out the obligation of zuhur prayer at school to God Almighty. In addition, in this mentoring, the results obtained that the participants were able to carry out the zuhur prayer.

Keyword:

Mentoring; Habituation Method; Training

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagirisism Checker No 2645.T

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial
4.0 International License](#)

ABSTRAK

Pendidikan merupakan aktor penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa bahkan dapat membuat pribadi masing-masing peserta didik memiliki karakter yang baik sesuai yang diharapkan dalam tujuan pendidikan tersebut. Pembimbingan ini bertujuan untuk pembentukan nilai-nilai karakter Islami siswa melalui metode pembiasaan dan Latihan dengan program shalat zuhur berjama'ah. Metode pendampingan ini menggunakan metode PAR (*Participary Action Research*) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan. Tahapan pembimbingan ini dimulai dari menyelidiki kebiasaan siswa dalam shalat berjama'ah setelah pulang sekolah. Pembiasaan shalat zhuhur berjama'ah ini dimulai dengan pembimbingan cara berwudhu' dengan baik dan benar, selanjutnya pengumandangan suara azan dan iqamah bagi peserta didik yang telah ditunjuk, membaca niat shalat secara bersamaan, melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah dengan baik dan benar dan diakhiri dengan zikir dan doa secara bersma-sama. Hasil pendampingan bahwa dengan adanya pendampingan shalat zuhur berjama'ah ini dapat meningkatkan nilai-nilai agama peserta didik dan menumbuhkan sikap tanggung jawab, peduli dan memahami makna ilmu agama islam secara mendalam untuk melaksanakan kewajiban shalat zuhur di sekolah terhadap Tuhan yang maha esa. Selain itu, dalam pembimbingan ini diperoleh hasil bahwa peserta didik mampu untuk melaksanakan shalat zuhur secara berjama'ah dengan tepat waktu, peduli akan lingkungan sekitarnya untuk mengajak teman-temannya shalat berjma'ah, serta peserta didik dapat memahami secara mendalam pelaksanaan ibadah shalat zuhur mulai dari pelaksanaan bersuci, shalat, hingga bacaan zikir secara bersamaan.

Kata Kunci:

Pembimbingan; Metode Pembiasaan; Latihan

PENDAHULUAN

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan yaitu “tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai

keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan adalah sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia/siswa dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Marisyah et al., 2019). Oleh karena itu, Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkan dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya (Alpian et al., 2019) untuk mencapai keberhasilan siswa dalam suatu pembiasaan yang dilakukannya.

Keberhasilan guru dalam mengajar siswa ditentukan oleh banyak faktor, antara lain metode mengajar yang digunakan guru dalam kelas maupun di luar kelas (Ulya, 2020). Dengan adanya metode-metode yang dapat diaplikasikan, siswa mampu mengekspresikan dirinya, karena pada dasarnya anak merupakan amanah Allah SWT. Yang harus dijaga dan dibina. Hati yang suci merupakan permata yang sangat mahal harganya. Ia membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, kasih sayang, dan perhatian. Jika dibiasakan dengan kejahatan dan dibiarkan seperti makhluk hidup selain manusia, ia akan celaka dan binasa. Cara memeliharanya dengan pendidikan akhlak yang baik (Alpian et al., 2019) dan juga dengan melakukan pembiasaan yang baik.

Menurut Armai Arief, metode pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran islam (Arief, 2002). Disini peran lembaga pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggung langsung dengan kebutuhan berkembang individu anak-anak, baik dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam yang kaffah (Jamaluddin, 2013).

Dewasa ini, nilai-nilai agama yang harus diterapkan dalam kehidupan kondisinya sangat mengkhawatirkan. Ajaran agama semakin banyak ditinggalkan oleh umat islam. Marak yang terjadi saat ini banyak anak-anak yang belum bisa membawakan ajaran agama islam sesuai dengan kewajibannya. Hal ini disebabkan karena mereka belum memahami dan kurangnya ajaran agama yang didapatkan. Dengan demikian, peran seseorang guru di sekolah bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam. Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia (FAIZAH, 2017).

Melihat dari segi keagamaan, berdasarkan observasi yang dilakukan, terkait dengan merosotnya karakter religius peserta didik di SDN 10 Cubadak Air masih terlihat dari rendahnya pengetahuan dan pemahaman dalam pelaksanaan shalat zhuhur, ini terbukti ketika pelaksanaan shalat zhuhur setelah pulang sekolah belum bisa dilakukan

dengan benar; kurangnya kesadaran peserta didik untuk bergegas melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah setelah pulang sekolah, ini terbukti dari hasil wawancara terhadap beberapa peserta didik yang dianggap belum bisa dalam mempraktekkan shalat dengan benar dan mengaku tidak shalat ketika di rumah; masih rendahnya kesadaran dan ketekunan melaksanakan kewajiban shalat fardhu, hal ini dapat diketahui dari pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah yang sebagian dari peserta didik melaksanakannya dengan main-main dan bersenda gurau. Akibat banyaknya karakter peserta didik yang mengalami kemunduran dari segi kereligiusan, sehingga perlu adanya pembinaan melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan di sekolah supaya tertanam nilai-nilai agama dalam jiwa peserta didik.

Salah satu sekolah di kota Pariaman yaitu SDN 10 Cubadak Air sudah lama berdiri, sekolah ini awalnya sudah menerapkan dan melaksanakan program shalat zhuhur berjama'ah. Namun dalam pelaksanaannya masih diperlukan bimbingan yang berkelanjutan agar program ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Metode pembiasaan sangat efektif diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah diatur. Dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari, itulah sebabnya pembiasaan tersebut ditanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama dan moral (Herlina & Nuraeni, 2024).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan pendampingan ini adalah menganalisis penanaman karakter religius melalui metode pembiasaan pada siswa SDN 10 Cubadak Air, sebagai role model sekolah-sekolah lainnya dalam penanaman karakter religius untuk membentuk individu yang memiliki ilmu pengetahuan dan berkarakter yang agamis.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang dapat dilakukan terhadap peserta didik adalah dengan memberikan pembimbingan bagaimana peserta dapat terbiasa untuk melaksanakan shalat zuhur berjama'ah serta bagaimana cara melakukan sholat berjama'ah secara baik dan benar sesuai yang diajarkan Rasulullah Saw. Pengabdian ini dilakukan dimulai dari awal bulan Oktober hingga November lalu di SDN 10 Cubadak Air. Target yang ingin dicapai salah satunya adalah bagaimana peserta didik bisa menerapkan rasa tanggung jawabnya terhadap kewajiban shalat zhuhur berjama'ah di sekolah.

BAHAN DAN METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Pendampingan ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). PAR merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan dan proses perubahan sosial keagamaan (Afandi, 2022). Tahapan Pertama menjelaskan bagaimana langkah awal pembimbingan dari metode pembiasaan dan latihan dalam pelaksanaan shalat zhuhur berjama'ah seperti cara melaksanakan shalat yang baik dan benar sebelum mengamalkannya. Tahapan Kedua melakukan pembiasaan setelah pulang sekolah secara bersama-sama untuk melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah dengan siswa dan siswa disuruh untuk mengulang sendiri. Tahapan ketiga melakukan evaluasi pada siswa. Target utama pembimbingan ini yaitu para siswa di sekolah, tujuannya yaitu

untuk memberikan bimbingan kepada semua siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah dengan baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kegiatan Pembimbingan Nilai-Nilai Agama Melalui Metode Pembiasaan dan Latihan Dengan Program Shalat Zhuhur Berjama'ah di SDN 10 Cubadak Air

Kegiatan Pembimbingan shalat zhuhur berjama'ah bertempat di SDN 10 Cubadak Air. Target peserta pembimbingan yaitu mencakup siswa dan siswi SDN 10 Cubadak Air. Adapun jumlah siswa yang mengikuti pendampingan ini yaitu sebanyak 47 siswa dari kelas empat sampai kelas 6. Pelaksanaan kegiatan pembimbingan dilakukan pada September 2024. Pelaksanaan pembimbingan yang telah dilakukan menggunakan beberapa tahapan :

- 1) Persiapan : dalam tahap persiapan ini kepada seluruh siswa yang dilibatkan dalam program shalat zhuhur berjama'ah diwajibkan untuk membawa mukenah bagi yang perempuan dan peci bagi yang laki-laki.
- 2) Pelaksanaan : dalam tahap pelaksanaan pada program shalat zhuhur berjama'ah ini kegiatan diawali dengan pembimbingan cara berwudhu' dengan benar, setelah itu siswa diperintah untuk memasuki mushalla, dilanjutkan dengan shalawat, shalat sunnat baru dilanjutkan dengan shalat zhuhur berjama'ah yang diimami oleh siswa yang ditugaskan oleh guru.
- 3) Evaluasi : setelah dilaksanakannya proses pembimbingan, maka dilakukan evaluasi berkaitan materi-materi yang telah dipelajari. Evaluasi dilakukan dimana siswa satu orang perhari dilakukan evaluasi dihadapan teman-temannya agar semua siswa dapat informasi mengenai shalat yang baik secara merata.

Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di SDN 10 Cubadak Air, bahwa peserta didik yang dijadikan imam shalat oleh peserta didik lain adalah yang mempunyai pengetahuan cukup luas tentang shalat, mempunyai hafalan bacaan shalat yang lancar dan dengan gerakan yang sudah benar. Kemudian setelah dilaksanakannya aktifitas persiapan shalat zuhur berjamaah selanjutnya peserta didik masuk pada tahap pelaksanaan shalat. Pada tahap pelaksanaan ini terdiri dari proses pelaksanaan shalat itu sendiri, setelah saling bersalaman dengan jamaah lain yang dekat, kemudian ada zikir dan berdoa bersama. Bagi peserta didik yang sudah selesai melaksanakan shalat akan mencari wali kelasnya masing-masing di kantor guru untuk menandatangani presensi shalat zuhur berjamaah. Sebagai bukti bahwa benar-benar telah melaksanakan shalat zuhur di sekolah (Fatimah et al., 2022). Hal ini sependapat dengan pendapat Simbolon (2020) yang menyatakan bahwa dimensi disiplin merupakan hal pembiasaan hadir tepat waktu serta ta'at terhadap tugas pelajaran yang diberikan oleh guru

Nilai-nilai Agama yang dihasilkan melalui metode pembiasaan dengan program shalat zhuhur berjama'ah

Nilai-nilai agama yang terbentuk setelah melaksanakan metode pembiasaan dan latihan pada siswa antara lain sebagai berikut:

1. Religius

Dalam pembimbingan pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan shalat zhuhur berjama'ah di SDN 10 Cubadak Air ini peneliti

menemukan bahwa nilai religius dapat terbentuk mulai dari siswa ketika melaksanakan wudhu. Karena dengan berwudu berarti bersuci dari hadas kecil sehingga shalatnya akan menjadi sah maka siswa telah melaksanakan iman dengan melalui mencintai kebersihan atau bersuci. Serta pada saat pelaksanaan shalat berjamaah berlangsung merupakan kegiatan inti dari pembentukan nilai karakter religius. Karena pada kegiatan ini peserta didik melakukan komunikasi dengan Allah SWT melalui shalat dan merupakan proses pembentukan sikap emosional spiritual peserta didik berlangsung.

Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral seperti saat ini. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama (Wati & Arif, 2017).

2. Jujur

Jujur merupakan salah satu karakter atau sikap yang harus ditanamkan pada peserta didik khususnya pada awal kelas rendah agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan terhadap diri sendiri maupun orang lain baik di rumah di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Hariandi et al., 2020).

Dalam pembimbingan ini ditemukan bahwa nilai kejujuran tersebut muncul melalui pelaksanaan presensi shalat zuhur. Peserta didik yang melaksanakan dan yang tidak melaksanakan akan diketahui berdasarkan presensi shalat zuhur berjamaah. Bagi peserta didik yang melaksanakan maka tidak akan ada rasa was-was dalam hatinya saat melaksanakan presensi karena merasa berbuat jujur namun bagi peserta didik yang tidak melaksanakan shalat zuhur dalam hatinya akan merasa gelisah jika ada teman yang mengetahui perbuatannya. Ketika shalat berlangsung ketika imam shalat lupa hitungan rakaat maupun bacaannya dianjurkan bagi makmum untuk mengingatkan supaya shalatnya sah karena tidak ada salah satu rukun yang tertinggal.

3. Disiplin

Disiplin adalah bentuk analisis dari hal keadaan diterapkan dengan proses-proses dan kegiatan perbuatan yang dilandasi norma ketertiban, kepatuhan dan saling pengertian. Orang yang sangat disiplin biasanya akan tepat waktu, mengikuti aturan dan konsisten. Aturan (organisasi-formal) yang ada dari kalangan lingkungan wajib dilaksanakan bagi tiap orang. Disiplin diartikan norma pengendalian tingkah laku manusia menurut doktrin-doktrin yang dianutnya (Taufik & Akip, 2021).

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan bahwa seseorang bersikap tertib dan patuh pada aturan yang ada. Maka ketika siswa mendengar bel berbunyi dan langsung bergegas melaksanakan shalat maka termasuk dalam kedisiplinan yaitu disiplin waktu dan disiplin aturan. Disiplin juga dapat terwujud dengan peserta didik melaksanakan shalat secara tertib atau urut, tidak ada rukun shalat yang tertinggal atau didahulukan. Karena dapat mengakibatkan shalat menjadi tidak sah.

4. Mandiri

Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri (Mulyadi & Syahid, 2020). Disini siswa di sekolah SDN 10 Cubadak Air ketika mendengar bel berbunyi maka langsung menuju ke mushala tidak perlu menunggu perintah dari guru untuk segera melaksanakan shalat. Karena sudah sadar bahwa shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dan tidak perlu bergantung kepada orang lain dalam pelaksanaannya. Terutama harus menunggu diingatkan baru akan melaksanakan kewajibannya.

5. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas serta kewajiban yang seharusnya dilaksanakan terhadap diri sendiri, negara, masyarakat, lingkungan dan agamanya. Shalat sendiri merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan setiap umat beragama islam dan ber hukum fardhu 'ain. Maka dengan pelaksanaan shalat zhuhur berjama'ah tersebut membuktikan secara nyata adanya pelaksanaan tanggung jawab pada setiap siswa pada agamanya. Nilai tanggung jawab dalam shalat dibebankan kepada imam sebagai seorang pemimpin, karena seorang imam adalah pemimpin dalam membawa makmum ke arah satu tujuan yang sakral (menyembah Allah), maka ia harus memiliki jiwa kepemimpinan yang dituntut untuk melaksanakan rukun shalat dengan tertib, mulai dari dia adalah orang berilmu, fasih bacaannya dan seterusnya, dan imam juga dituntut adil dalam semua gerakan shalat dan bacaan shalat (Fatimah et al., 2022).



Gambar 1. Pembimbingan tata cara berwudhu' yang baik dan benar



Gambar 2. Pelaksanaan shalat zhuhur berjama'ah



Gambar 3. Pelaksanaan shalat zhuhur berjama'ah

b. Sekilas Mengenai Metode Pembiasaan dan Latihan Dengan Program Shalat Zhuhur Berjama'ah

Metode pembiasaan adalah metode yang tepat dalam kegiatan pembimbingan di sekolah. Metode ini diterapkan agar anak bukan hanya memperoleh materi mengenai shalat saja, tetapi langsung diajak untuk dipraktekkan dan dibiasakan untuk dilakukan, seperti cara bersuci dari hadas kecil (wudhu'). Setelah itu langsung mengajak mereka ke tempat berwudhu' yang tersedia disekolah dan setiap siswa akan mengikuti latihan yang diajarkan, para siswa di perintahkan untuk mengambil air wudhu' terlebih dahulu. Begitu juga dengan materi sholat, para langsung mengajak mereka untuk sholat zhuhur berjama'ah setiap harinya. Artinya metode ini adalah metode pembelajaran yang langsung mengajak siswa untuk membiasakan pelaksanaan pembelajaran yang telah diajarkan baik disekolah maupun dirumah masing-masing. Metode pembiasaan dan latihan pada siswa SDN 10 Cubadak Air ini merupakan kebiasaan yang sudah lama diterapkan oleh guru PAI karena dengan pembiasaan ini siswa diajarkan untuk mengamalkan nilai-nilai islam dan merupakan tujuan dari sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama atau hal-hal positif lainnya (Angdreani et al., 2020).

Konsep dari metode pembiasaan merupakan suatu bentuk integrasi nilai antara peserta didik dan para pengajar. Para pengajar dalam konteks ini merekalah orang yang bertanggung jawab dalam membuat kebijakan, nilai yang terbangun melalui metode pembiasaan ini mengacu pada program, aturan serta suri teladan para pengajar, yang diterapkan secara terus-menerus sehingga menjadi habit pada diri peserta didik yang kemudian menjelma menjadi karakter (Futra et al., 2023)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Metode pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).

KESIMPULAN

Kegiatan pembimbingan nilai-nilai agama melalui metode pembiasaan dan latihan dengan program shalat Zhuhur berjama'ah di SDN 10 Cubadak Air telah dilaksanakan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembimbingan ini. Metode pembiasaan dan latihan dipilih dikarenakan baik dan efektif dalam memberikan kebiasaan baik kepada setiap siswa dalam menanamkan nilai religius, sehingga mereka terbiasa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang didapatkan dari pendampingan shalat zuhur berjama'ah melalui metode pembiasaan dan latihan ini dapat meningkatkan nilai-nilai agama peserta didik dan menumbuhkan sikap tanggung jawab, peduli dan memahami makna ilmu agama islam secara mendalam untuk melaksanakan kewajiban shalat zuhur baik di sekolah maupun di rumah masing-masing terhadap Tuhan yang maha esa. Selain itu, dalam pembimbingan ini diperoleh hasil bahwa peserta didik mampu untuk melaksanakan shalat zuhur secara berjama'ah dengan tepat waktu, peduli akan lingkungan sekitarnya untuk mengajak teman-temannya shalat berjama'ah, serta siswa dapat memahami secara mendalam pelaksanaan ibadah shalat zuhur mulai dari pelaksanaan bersuci, shalat, hingga bacaan zikir secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi

Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>

Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya

pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.

Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). Implementasi metode pembiasaan:

Upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong. *At-Ta'lim:*

Media Informasi Pendidikan Islam, 19(1), 1–21.

- Arief, A. (2002). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Ciputat Pers.
- FAIZAH, A. (2017). *STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN BUDAYA RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI SMPI AL-AZHAAR TULUNGAGUNG*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/4650>
- Fatimah, N., Nashihin, H., & Azizah, A. S. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN SALAT BERJEMAAH DI MTs MA'ARIF GEMAWANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Al Ghazali*, 5(2), 162–179.
- Futra, E. S., Aulia, A. F., & Suratman, S. (2023). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa SMP Nabil Husein Samarinda. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(03), 109–116.
- Hariandi, A., Puspita, V., Apriliani, A., Ernawati, P., & Nurhasanah, S. (2020). Implementasi nilai kejujuran akademik peserta didik di lingkungan sekolah dasar. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7(1), 52–66.
- Herlina, E., & Nuraeni, H. S. (2024). Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Pada Anak Usia Dini:(Studi di Raudhatul Athfal Al-Ittihad Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat). *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 82–90.
- Jamaluddin, D. (2013). Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam. *Bandung: Pustaka Setia*, 91, 12.
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514–1519.
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214.

- Taufik, A., & Akip, M. (2021). Pembentukan karakter disiplin bagi siswa. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 122–136.
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49–60.
- Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). Penanaman nilai-nilai religius di sekolah dasar untuk penguatan jiwa profetik siswa. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III P-ISSN*, 2598, 5973.